

ANALISIS PENGARUH RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jecky Antonius

jecky_antony17@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi populasi penelitian adalah subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS versi 17.0. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi simultan, uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi lima persen. Hasil pengujian menunjukkan ROI dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sedangkan jika secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan dan positif.

KATA KUNCI: *Return On Investment*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun dari luar perusahaan. Salah satu cara agar bisa memperoleh modal dari luar perusahaan yaitu dengan menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* dapat melakukan penjualan surat berharga seperti saham dan obligasi.

Agar investasi dari luar perusahaan bisa diperoleh maka perusahaan harus memiliki daya tarik berupa kemampuan untuk menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang menentukan fluktuasi harga saham. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka calon investor akan berminat menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dengan membeli saham sehingga bisa membuat terjadinya perubahan tingkat permintaan dan penawaran saham. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan

membuat harga saham tinggi sedangkan apabila kinerja keuangan perusahaan buruk maka harga saham juga akan ikut turun.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan rasio keuanganyaitu rasio profitabilitas *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

Menurut Kasmir(2014:201):

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Menurut Sumarsan (2011: 54): “Pengembalian investasi atau Pengembalian atas Total Aktiva menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan. ROI digunakan sebagai tolak ukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan harta perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi”. Jadi bisa disimpulkan bahwa ROI merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang hasilnya diperoleh dari hasil bagi *Earning After Tax* dengan *Total Assets* yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki dengan cara membagi *Earning After Tax* dengan *Total Equity*. Menurut Suhartono dan Qudsi (2009:96): “*Return On Equity* (ROE) adalah laba bersih dibagi nilai buku ekuitas. Rasio ini penting karena ROE adalah sumber pertumbuhan”.

Menurut Walsh (2004: 56):

“Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru”.

Menurut Kasmir (2014: 204):

“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Nilai ROE yang bagus adalah ROE yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu dengan efektif memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Nilai ROI dan ROE yang baik menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Investasi yang dilakukan oleh investor dapat berupa pembelian sekuritas perusahaan. Menurut Husnan (2005: 29): “Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar finansial. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 54): “Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas”. Jadi bisa disimpulkan saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas untuk diperdagangkan kepada investor yang ingin menanamkan modalnya kedalam perusahaan dengan harapan memperoleh hak dan keuntungan sebagai pemegang saham.

Harga saham sendiri dibentuk oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Halim (2005: 21): Berdasarkan ide dasar pendekatan dari analisis fundamental, harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Menurut Simatupang (2010:71):

“Penting untuk diketahui bahwa naik dan turunnya harga saham dibursa pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor antara lain adanya rumor atau issue serta perbedaan persepsi dari masing-masing investor terhadap kinerja perusahaan baik yang dipengaruhi dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga berlaku hukum pasar. Apabila banyak investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan yang bersangkutan akan membaik, maka akan banyak investor yang melakukan pembelian terhadap saham tersebut dan selanjutnya harga saham akan naik dan demikian sebaliknya kalau lebih banyak investor yang memperkirakan kinerja suatu perusahaan akan mengalami penurunan, maka dengan sendirinya juga akan lebih banyak investor melakukan penjualan saham tersebut dan selanjutnya harga saham yang bersangkutan akan mengalami penurunan”.

Menurut Simatupang (2010: 72-79):

Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi/menyebabkan harga saham perusahaan *go-public* naik atau turun yaitu antara lain:

1. Perkiraan performa perusahaan
2. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan
3. Kebijakan pemerintah
4. Fluktuasi nilai mata uang
5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan
6. Tingkat suku bunga perbankan
7. Rumor dan sentimen pasar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor dari internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang bisa diukur dari rasio profitabilitas seperti ROI dan ROE.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak dua belas perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak sebelas yang memenuhi kriteria penentuan sampel.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Harmono (2014: 110):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011:22):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Total}}$$

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Menurut Priyatno (2012: 144-172): Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

d. Uji Persamaan Regresi Berganda

Uji persamaan regresi berganda akan dilakukan dengan Software SPSS versi 17. Menurut Sanusi (2011:131-134): Analisis regresi berganda menyatakan hubungan kausalitas antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat, dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Uji yang dilakukan yaitu uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parsial (Uji t).

PEMBAHASAN

1. Analisis *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Berikut Tabel ROI perusahaan subsektor otomotif dan komponen:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
RETURN ON INVESTMENT (ROI)
PERIODE 2009 s.d 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	PT Astra Internasional, Tbk.	13,99	15,07	13,66	12,48	10,42
2	AUTO	PT Astra Otoparts, Tbk.	17,44	21,94	15,82	12,79	8,39
3	BRAM	PT Indo Kordsa, Tbk.	5,61	9,70	1,31	9,79	2,32
4	GDYR	PT GoodYear, Tbk.	10,05	5,81	1,65	5,39	4,17
5	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk.	10,20	8,01	5,90	8,80	0,78
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	3,03	6,85	7,52	5,11	2,78
7	INDS	PT Indospring, Tbk.	9,46	9,10	10,57	8,05	6,72
8	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera, Tbk.	7,40	9,36	7,19	9,64	4,36
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.	6,89	5,80	1,29	0,05	0,57
10	NIPS	PT Nipress, Tbk.	1,17	3,75	3,99	4,12	4,24
11	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk.	15,18	15,45	18,19	18,44	20,62
Rata-rata			9,13	10,07	7,92	8,60	5,93

(Dalam Persen)

Sumber: Data Olahan 2015

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan perusahaan dengan persentase ROI tertinggi pada tahun 2009 adalah PT Astra Otoparts, Tbk. dengan nilai sebesar 17,44 persen. Perusahaan dengan persentase ROI terendah di tahun 2009 adalah PT Nipress, Tbk. yaitu sebesar 1,17 persen. Di tahun 2010 PT Astra Otoparts, Tbk. kembali memiliki persentase ROI tertinggi yaitu sebesar 21,94 persen. Sedangkan PT Nipress, Tbk. kembali memperoleh persentase ROI terendah yaitu sebesar 3,75 persen. Selama tahun 2011 perusahaan dengan persentase ROI tertinggi adalah PT Selamat Sempurna, Tbk. yaitu sebesar 18,19 persen. Sedangkan perusahaan dengan ROI terendah yaitu PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. yaitu sebesar 1,29 persen. Pada tahun 2012 PT Selamat Sempurna, Tbk. kembali memiliki ROI tertinggi yaitu sebesar 18,44 persen. Sedangkan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. memperoleh ROI yang sangat rendah yaitu sebesar 0,05 persen. Di tahun 2013, PT Selamat Sempurna, Tbk. memperoleh ROI tertinggi yaitu sebesar 20,62 persen. Sedangkan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. kembali memperoleh ROI terendah yaitu 0,57 persen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment (ROI)*

perusahaan subsektor dari tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi.

Return On Equity(ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
RETURN ON EQUITY (ROE)
PERIODE 2009 s.d 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	PT Astra Internasional, Tbk.	31,19	28,97	27,79	25,32	21,00
2	AUTO	PT Astra Otoparts, Tbk.	25,24	29,86	23,32	20,71	11,07
3	BRAM	PT Indo Kordsa, Tbk.	7,71	11,98	1,78	13,29	3,40
4	GDYR	PT GoodYear, Tbk.	29,26	16,04	4,57	12,66	8,24
5	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk.	33,90	23,55	15,26	20,67	2,10
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	35,25	42,80	19,13	15,75	9,33
7	INDS	PT Indospring, Tbk.	35,49	30,94	19,05	11,80	8,42
8	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera, Tbk.	11,00	13,21	9,57	12,31	5,97
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.	11,98	10,81	3,30	0,09	0,96
10	NIPS	PT Nipress, Tbk.	2,90	8,55	10,74	10,69	14,36
11	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk.	28,72	31,74	30,86	31,53	34,84
Rata-rata			22,97	22,59	15,03	15,89	10,88

(Dalam Persen)

Sumber: Data Olahan 2015

Dari Tabel di atas dapat diketahui perusahaan dengan persentase ROE tertinggi pada tahun 2009 adalah PT Indospring, Tbk. dengan nilai sebesar 35,49 persen. Perusahaan dengan persentase ROE terendah di tahun 2009 adalah PT Nipress, Tbk. yaitu sebesar 2,90 persen. Pada tahun 2010 PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. meraih persentase ROE tertinggi yaitu sebesar 42,80 persen sedangkan PT Nipress, Tbk. kembali memperoleh persentase ROE terendah yaitu sebesar 8,55 persen. Untuk tahun 2011, perusahaan dengan ROE tertinggi adalah PT Selamat Sempurna, Tbk. yaitu sebesar 30,86 persen. Sedangkan perusahaan dengan ROE terendah yaitu PT Indo Kordsa, Tbk. yakni sebesar 1,78 persen. PT Selamat Sempurna, Tbk. kembali memiliki persentase ROE tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 31,53 persen. Sedangkan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. memperoleh persentase ROE yang

sangat rendah yaitu sebesar 0,09 persen. Pada tahun terakhir pengamatan, PT Selamat Sempurna, Tbk memperoleh persentase ROE tertinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar 34,84 persen. Di sisi lain persentase ROE PT Multistrada Arah Saranakembali menjadi yang terendah yaitu sebesar 0,96 persen. Dari Tabel 2 disimpulkan bahwa *Return On Equity*(ROE) perusahaan juga mengalami fluktuasi seperti ROI.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas (PT) yang diperdagangkan untuk memperoleh modal tambahan yang diperlukan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Dengan membeli saham sebuah perusahaan, pemodal mempunyai bagian dan hak atas perusahaan tersebut sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HARGA SAHAM
PERIODE 2009 s.d 2013 (Dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ASII	PT Astra Internasional, Tbk.	34.700	54.550	74.000	7.600	6.800
2	AUTO	PT Astra Otoparts, Tbk.	5.750	13.950	3.400	3.700	3.650
3	BRAM	PT Indo Kordsa, Tbk.	1.450	2.400	2.150	3.000	2.250
4	GDYR	PT GoodYear, Tbk.	9.600	12.500	9.550	12.300	19.000
5	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk.	425	2.300	3.000	2.225	1.680
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	860	7.600	12.800	5.300	4.900
7	INDS	PT Indospring, Tbk.	1.250	10.500	3.500	4.200	2.675
8	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera, Tbk.	1.100	3.125	2.200	7.650	5.000
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.	205	330	500	450	390
10	NIPS	PT Nipress, Tbk.	1.450	3.975	4.000	4.100	325
11	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk.	750	1.070	1.360	2.525	3.450

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan data dari Tabel diketahui pada tahun 2009, 2010 dan 2011 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Astra Internasional, Tbk. dengan harga saham berturut-turut sebesar Rp34.700,00, Rp54.550,00 dan Rp74.000,00. Di tahun 2012 perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT GoodYear, Tbk. yaitu

sebesar Rp12.300,00. Pada tahun terakhir harga saham PTGoodYear, Tbk. kembali menjadi yang tertinggi yaitu sebesar Rp19.000,00. Sedangkan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. mempunyai harga saham dengan nilai terendah selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Di tahun 2009 harga sahamnya senilai Rp205,00, tahun 2010 sebesar Rp330,00, di tahun 2011 sebesar Rp500,00 dan pada tahun 2012 senilai Rp390,00. Di tahun 2013 harga saham terendah adalah Rp325,00 milik PT Nipress, Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini melanggar asumsi normalitas saat menggunakan data yang tidak ditransformasi ke dalam logaritma natural (LN) sehingga penulis mentransformasi data penelitian ke dalam bentuk LN kemudian diuji kembali. Data yang telah ditransformasi memenuhi asumsi klasik yang diuji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Return On Investment* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini dilakukan uji persamaan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Korelasi Parsial

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, dari nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi disimpulkan bahwa ROI memiliki hubungan yang positif dan lemah terhadap harga saham. Sedangkan ROE juga memiliki hubungan yang positif dan lemah terhadap harga saham. Hubungan antara ROI dengan ROE adalah hubungan yang positif dan sangat kuat.

b. Uji Korelasi Simultan (R) dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan pengujian diketahui ROI dan ROE secara simultan memiliki hubungan yang lemah terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,134 menunjukkan persentase sumbangan

pengaruh ROI dan ROE terhadap harga saham sebesar 13,40 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis yang dirumuskan pada pengujian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian didapat nilai F hitung sebesar 4,070 lebih besar daripada F tabel ($4,030 > 3,165$) dengan signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu ROI dan ROE berpengaruh secara simultan dan positif terhadap harga saham.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari hasil uji t terbentuk persamaan regresi linear yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 9,238 + 0,359 \text{ ROI} + 0,084 \text{ ROE}$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui nilai konstanta sebesar 9,238. Hal ini berarti jika variabel independen yaitu ROI dan ROE sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 9,238. Koefisien regresi ROI adalah sebesar 0,359. Jika terjadi kenaikan ROI sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 0,359. Sedangkan koefisien regresi ROE adalah sebesar 0,084. Jika ROE meningkat sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 0,084.

Hipotesis untuk uji t antara ROI terhadap harga saham yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Investment* terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Investment* terhadap harga saham.

ROI memiliki nilai t hitung 0,895 lebih kecil dari t tabel ($0,895 < 2,001$) dan tingkat signifikansi 0,375 ($0,375 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ROI terhadap harga saham.

Hipotesis untuk uji t antara ROE terhadap harga saham:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

ROE memiliki nilai t hitung 0,214 lebih kecil dibandingkan t tabel ($0,214 < 2,001$) dan tingkat signifikansi 0,832 lebih besar dari 0,05 ($0,832 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan pengujian korelasi parsial diketahui *Return On Investment* memiliki hubungan yang positif dan lemah terhadap harga saham. Sedangkan dari uji signifikansi parsial diperoleh kesimpulan *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dari hasil pengujian korelasi parsial antara *Return On Equity* dengan harga saham menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan lemah antara ROE dengan harga saham. Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi parsial *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengujian korelasi simultan antara variabel *Return On Investment* dan *Return On Equity* dengan harga saham menunjukkan terdapat hubungan yang lemah antara ROI dan ROE dengan harga saham. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan *Return On Investment* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi keempat. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Simatupang, Mangasa. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suhartono dan Fadlillah Qudsi. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judul asli: *Key Management Ratios Master the Management Metrics that Drive and Control Your Business*), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga, 2004.

www.idx.co.id